

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
SRI FRISKA DEVI BR. BARUS
NPM : 15.833.0114**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

Document Accepted 20/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**OLEH:
SRI FRISKA DEVI BR. BARUS
NPM : 15.833.0114**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, LEVERAGE DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area**



**OLEH:
SRI FRISKA DEVI BR. BARUS
NPM : 15.833.0114**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Nama : **SRI FRISKA DEVI BR. BARUS**
NPM : 15.833.0114
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



(Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si)

Dekan

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 16/Oktober/2020

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Oktober 2020
Yang Membuat Pernyataan,




Sri Friska Devi Br. Barus
NPM. 15.833.0114

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR / SKRIPSI UMTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI FRISKA DEVI BR. BARUS
NPM : 15.833.0114
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty – Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 16 Oktober 2020

Yang menyatakan



Sri friska Devi Br. Barus
NPM. 15.833.0114

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Medan . Pada tanggal 03 Juli 1996 . Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Robinson Barus dan Sarimah Br. Perangin Angin. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD SWASTA KATOLIK ASSISI MEDAN pada tahun 2008, pada tahun itu juga penelitian melanjutkan pendidikannya di SMP SWASTA BUDI INSANI MEDAN dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA SWASTA MULIA PRATAMA MEDAN dan tamat pada tahun 2014, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ekonomi/Akuntansi . Peneliti menyelesaikan pendidikan sarjana satu (S1) pada tahun 2020.



ABSTRAK

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan antar pemilik dan manajemen. Manajemen laba pada umumnya didasarkan pada berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga akan muncul anggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi karena perusahaan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, dan perilaku oportunistik manajer seperti untuk mendapatkan kompensasi, dan mempertahankan jabatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan secara parsial pengaruh Asimetri Informasi, *Leverages* dan Ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan Perusahaan *Food and Beverages* yang telah mempublikasikan laporan keuangan dari tahun 2013-2018 yaitu $13 \times 6 = 78$ sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel yaitu $6,209 < 1,9925$. Variabel *Leverages* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $7,824 < 1,9925$. Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $9,424 > 1,9925$

Kata kunci : Asimetri Informasi, *Leverages*, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba

ABSTRACT

Earnings management arises as an impact of agency problems where there is a misalignment of interests between owners and management. Earnings management is generally based on various good reasons to satisfy the interests of company owners such as increasing the value of the company so that there will be an assumption that the company has good prospects for investing because the company has a low risk, raises the company's stock price, and opportunistic behavior of managers such as to get compensation, and retain his position. This research aims to partially explain the influence of the Information Asymmetry, Leverages and Size of the company on Profit Management in Food and Beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The sample used in this study is the financial data of the Food and Beverage Company which has published financial reports from 2013-2018, namely $13 \times 6 = 78$ samples. The results of this study indicate that the Information Asymmetry Variable has a significant effect on Earnings Management with a significant value of $0,000 < 0.05$ and the t value $> t$ table value of $5.057 < 1.9925$, which means H_1 is accepted and H_0 is rejected. Profit with a significant value of $0.235 > 0.05$ and the value of t arithmetic $<$ from t table is $1.198 < 1.9925$ which means H_2 is rejected and H_0 is accepted. The company size variable has a significant effect on earnings management with a significant value of $0,000 < 0.05$ and the value of t arithmetic $>$ of t table is $3,825 > 1.9925$.

Keywords: *Information Asymmetry, Leverages, Company Size, and Earnings management*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan Karunianya dan senantiasa memberikan kemudahan disetiap kesulitan dalam proses penulisan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat akademik dalam rangka menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

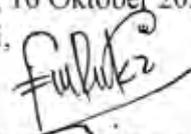
Menyelesaikan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang dialami, namun penulis menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana semestinya. Maka pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. H. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, Dr sebagai pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si sebagai pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura SE, M.Si sebagai Sekertaris Tim Pembimbing Penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Teristimewa Kepada keluarga tercinta yaitu kedua Orang Tua saya Robinson Barus dan Sarimah Br. Sukatendel dan juga kepada adik saya yaitu Mia Dwi Aprianti Br. Barus dan Acsensia Veronika Br. Barus.
8. Sahabat Tercinta Jugni Agave Br. Kaban, Ezra Ritonda Simatupang, Bunda Bulan Purnama Nst, Sri Dewi Pinem, Mutia Dewi , Rio Dian Pratama Ginting dan teman – teman Akuntansi kelas sore stambuk 2015 yang selalu menghibur dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini .

Semoga Tuhan Yesus berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, 16 Oktober 2020
Peneliti,


Sri Friska Devi Br.Barus
15.833.0114

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori -teori.....	7
2.1.1 Manajemen Laba	7
2.1.1.1 Definisi Manajemen Laba	7
2.1.1.2 Teori Yang Melandasi Praktek Manajemen Laba ..	7
2.1.1.3 Teknik Manajemen Laba	11
2.1.1.4 Indikator Manajemen Laba.....	12
2.1.2 Asimetri Informasi	12
2.1.2.1 Definisi Asimetri Informasi.....	12
2.1.2.2 Macam Asimetri Informasi.....	13
2.1.2.3 Indikator Asimetri Informasi	15
2.1.3 <i>Leverages</i>	15

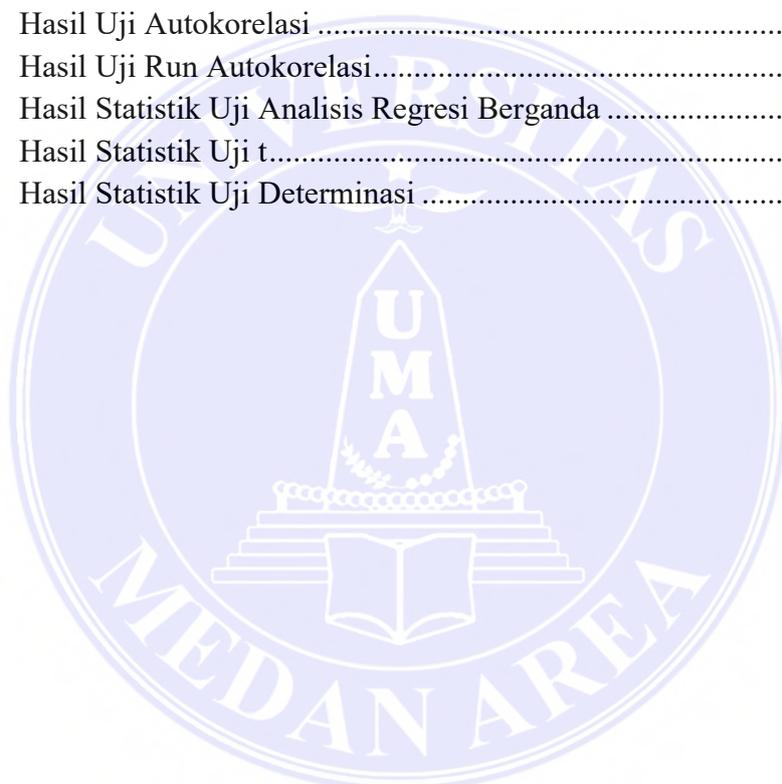
2.1.3.1	Definisi <i>Leverages</i>	15
2.1.3.2	Indikator <i>Leverages</i>	15
2.1.4	Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.4.1	Definisi Ukuran Perusahaan.....	16
2.1.4.2	Indikator Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.5	Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba.....	18
2.1.6	Hubungan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.....	18
2.1.7	Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	19
2.2	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Konseptual.....	22
2.4	Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III	: METODE PENELITIAN.....	24
3.1	Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	24
3.2	Populasi dan Sampel.....	25
3.3	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1	Gambaran Umum.....	35
4.2	Hasil Penelitian.....	38
4.2.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	39
4.2.2	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	43
4.2.3	Hasil Uji hipotesis.....	45
4.3	Pembahasan.....	47
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
4.1	Kesimpulan.....	49
4.2	Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN.....	54



DAFTAR TABEL

Tabel	:	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	20
3.1	Rencana Waktu Penelitian	24
3.2	Daftar Sampel Penelitian	26
3.3	Definisi Operasional Variabel	28
4.1	Data Sampel Penelitian	36
4.2	Hasil Statistik Uji Multikolineartitas	40
4.3	Hasil Uji Autokorelasi	42
4.4	Hasil Uji Run Autokorelasi.....	42
4.5	Hasil Statistik Uji Analisis Regresi Berganda	43
4.6	Hasil Statistik Uji t.....	45
4.7	Hasil Statistik Uji Determinasi	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	:	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual.....	22
4.1	Grafik Statistika Uji Normalitas	39
4.2	Grafik Statistika Uji Heteroskedastisitas	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Manajemen Laba.....	55
LAMPIRAN II Asimetri Informasi.....	57
LAMPIRAN III Leverages.....	59
LAMPIRAN IV Ukuran Perusahaan.....	61
LAMPIRAN V Surat Izin Penelitian.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan oleh pemilik perusahaan. Oleh sebab itu pihak manajemen atau konsultan keuangan harus menyampaikan informasi tersebut secara transparan. Laba merupakan salah satu komponen yang penting dalam laporan keuangan dimana laba digunakan untuk mengukur peningkatan atau kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen cenderung melakukan berbagai tindakan agar dapat menghasilkan laporan keuangan terbaik kepada pemilik perusahaan.

Kriteria pemilihan saham menurut Ben Graham: Ukuran perusahaan yang memadai: penjualan tidak kurang 3 triliun rupiah, Nilai kapitalisasi pasarnya minimal 26 triliun rupiah, Kondisi Keuangan, Aset lancar setidaknya 2 kali utang lancar, Utang jangka panjang tidak melebihi aset lancar. utang juga sebaiknya tidak melebihi 2 kali ekuitas; Stabilitas laba: tidak ada kerugian dalam 10 tahun terakhir, Dividen: pembayaran dividen tidak terputus selama 20 tahun terakhir; Pertumbuhan laba: kenaikan laba per lembar saham dalam 10 tahunan setidaknya 33%, Rasio Harga berbanding Laba (PER) tidak lebih dari 15 kali rata-rata laba dalam tiga, Rasio Laba berbanding Aset Bersih yang moderat: harga sebaiknya tidak melebihi dari 1,5 nilai buku.

Prinsip Akuntansi memberikan fleksibilitas manajemen untuk memilih metode atau kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba selama tidak menyimpang Standar Akuntansi Keuangan, namun dengan penguasaan yang lebih

dan fleksibilitas yang diberikan oleh pemilik perusahaan menjadikan seorang manajer mendapatkan peluang melakukan praktek pengelolaan laba untuk tujuan tertentu atau disebut manajemen laba (earning management) (Rahmayanti, 2019)

Manajemen laba disebabkan oleh masalah agen, yaitu ketidakseimbangan kepentingan antara pemilik dan manajemen. Manajemen laba biasanya didasarkan pada berbagai alasan yang baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti meningkatkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan tampak memiliki prospek investasi yang baik karena rendahnya risiko perusahaan. , sehingga meningkatkan pendapatan perusahaan. Harga saham perusahaan, serta perilaku oportunistik manajer, dibayar dan dipertahankan. Namun dengan munculnya manajemen laba, semua perusahaan dengan berbagai ukuran telah terbukti mampu melaporkan laba yang positif setiap saat untuk menghindari hilangnya laba atau penurunan laba. Tingkah laku manajer yang tepat waktu seringkali mempengaruhi manipulasi (Handayani dan Rachadi, 2009).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek cash flow dimasa yang akan datang. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan begitu juga sebaliknya. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar tidak memiliki insentif untuk mengelola laba, karena perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari pemegang saham dan pihak luar, perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga menghadapi

tekanan yang lebih besar untuk memberikan laporan keuangan yang lebih baik.. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin rendah pula praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. (Tia Rahma, 2019) Informasi yang ada di dalam perusahaan sangat penting, sehingga pemilik atau principal membutuhkan informasi tersebut. Oleh karena itu, manajemen atau agen harus mengkomunikasikan informasi tersebut secara transparan. Namun, seringkali terjadi manajemen yang tidak berkomunikasi. Informasi yang sedang terjadi. Sesuai dengan situasi sebenarnya, dan cenderung memanipulasi informasi. Dengan cara ini, informasi yang diperoleh klien dapat menyesatkan. Manajer percaya bahwa jika dia meningkatkan kinerja dengan melakukan tindakan ini, kepala sekolah akan memberikan bonus kepada agen. Informasi ekstensif tentang keadaan perusahaan yang dimiliki oleh agen dan informasi minimum yang diterima oleh prinsipal disebut asimetri informasi. Sehingga memberikan kesempatan kepada agent untuk melakukan tindakan praktik manajemen laba. (Nufus, 2009)

Asimetri informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Dalam situasi di mana pemegang saham memiliki lebih sedikit informasi daripada manajer, manajer dapat menggunakan fleksibilitas ini untuk menerapkan praktik manajemen laba.. Informasi yang tidak seimbang menyebabkan adanya perbedaan yang besar atas nilai perusahaan yang dipersepsikan oleh investor sehingga harga penawaran dan permintaan saham semakin lebar. (V. Yamaditya, 2014)

Perusahaan yang menggunakan modal pinjaman untuk membiayai kegiatan operasional akan menanggung biaya tetap karena keterbatasan modal. Penerapan

kebijakan financial leverage akan meningkatkan nilai hutang perusahaan yang berarti perusahaan harus menanggung biaya modal dan resiko keuangan yang lebih tinggi. Hutang tersebut semakin membesar, karena selain pokok pinjaman, perseroan juga harus membayar bunga pinjaman secara berkala hingga hutang lunas. Peningkatan leverage terjadi karena perusahaan menambah utangnya untuk berinvestasi pada aset tetap, sehingga beban tetap perusahaan juga meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut mendorong manajer untuk mempraktikkan manajemen laba. Oleh karena itu, leverage berdampak positif terhadap praktik manajemen laba. (V. Yamaditya, 2014)

Leverage memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Penggunaan hutang yang berlebihan akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori leverage yang ekstrim, yaitu perusahaan terjerat hutang yang tinggi dan sulit melepaskan beban tetap. Bentuk bunga pinjaman pada saat ekonomi menurun. Besar kecilnya rasio leverage sangat tergantung dari pinjaman perusahaan dan ekuitas pemilik perusahaan. Pada saat rasio leverage tinggi, berarti perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Leverage yang tinggi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. (Sihaloso, 2016).

Penelitian dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Alasan peneliti memilih perusahaan ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang besar dan sangat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Negara dan komponen laba dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur disajikan secara

detail. Persaingan perusahaan manufaktur juga semakin meningkat, dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Asimetri Informasi, ukuran perusahaan dan leverage terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian yang telah diuraikan di atas maka masalah yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Asimetri Informasi terhadap terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan bagi pihak- pihak berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk memperdalam pengetahuan peneliti dibidang Akuntansi Manajemen terutama dalam praktek manajemen laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

sebagai acuan penelitian tentang pengaruh asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori – teori

2.1.1 Manajemen laba

2.1.1.1 Definisi Manajemen Laba

Laba yang dilaporkan memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas perusahaan dan keputusan yang dibuat oleh manajemen. Kinerja perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pasar modal mencerminkan bahwa manajemen sangat mengkhawatirkan risiko jatuhnya nilai saham perusahaan.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013: 210), pengertian manajemen laba adalah sebagai berikut: “Aktivitas manajemen laba merupakan bagian yang umum dari rekayasa keuangan di pasar modal. Aktivitas manajemen pendapatan yang merupakan praktik bisnis yang baik dan penyalahgunaan manajemen pendapatan. Penyalahgunaan manajemen laba (selanjutnya disebut sebagai “penyalahgunaan manajemen laba”) bertujuan untuk menipu komunitas investor” . Menurut Charles W. Mulford dan Eugene E. Comiskey (2010: 81) Manajemen laba adalah: “Manajemen laba merupakan manipulasi akuntansi yang dirancang untuk menciptakan kinerja perusahaan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya”.

2.1.1.2 Teori Yang Melandasi Praktek Manajemen Laba

a. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Jensen dan Mecling (1976) dalam Setiowati (2007) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih *principal*

menggunakan pihak lain (*agent*) untuk menjalankan perusahaan. Agen adalah sejenis manajer, wajib mengelola perusahaan sesuai dengan amanat prinsipal, dan mengurangi jumlah agen dengan memberikan informasi yang lebih berkualitas kepada pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan menurunkan tingkat manajemen laba. Beberapa peneliti menemukan bahwa asimetri informasi dapat mempengaruhi manajemen laba. Teori keagenan menyiratkan bahwa ada asimetri informasi antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik atau pemegang saham). Asimetri informasi terjadi ketika manajer memahami informasi dan prospek internal perusahaan lebih baik daripada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Jika hal ini terkait dengan peningkatan nilai perusahaan, maka ketika informasinya asimetris, manajer dapat memberikan sinyal kepada investor tentang status perusahaan guna memaksimalkan nilai saham perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat diselesaikan dengan menerbitkan informasi penagihan.

b. Teori Akuntansi Positive (*Positive Accounting Theory*)

Menurut Scott (2009: 377), motivasi manajemen melakukan tindakan pengaturan laba adalah sebagai berikut:

1. Rencana Bonus (*bonus scheme*)

Membandingkan rencana bonus (*bonus plan*) dengan manajer perusahaan tanpa rencana bonus, maka manajer perusahaan yang menerima rencana bonus akan memilih kebijakan akuntansi yang sedikit konservatif. Paket bonus. Manajer dengan rencana bonus akan menghindari metode akuntansi yang mungkin melaporkan laba bersih yang lebih rendah. Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus dan cenderung memilih kebijakan akuntansi

yang memaksimalkan laba. Dalam skema bonus, terdapat istilah boboy capboge (boboy capboge), yaitu tingkat keuntungan minimum untuk menerima bonus. Batas atas adalah tingkat keuntungan maksimum untuk bonus. Jika keuntungan lebih tinggi dari batas atas, ketersediaan bonus tergantung pada kontrak antara pemegang saham dan manajer. Pengelolaan pendapatan dapat dilakukan dengan mentransfer pendapatan ke periode berikutnya. Jika laba lebih rendah dari Bogey, maka pengelola selanjutnya akan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, kemungkinan mendapatkan bonus di periode berikutnya akan meningkat

2. Kontrak utang jangka panjang (*Debt Covenant*)

Kontrak Utang Jangka Panjang artinya, perjanjian yang dirancang untuk melindungi pemberi pinjaman (pemberi pinjaman atau kreditor) dari pelanggaran manajer atas kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau mengizinkan modal kerja dan properti pemilik turun di bawah tingkat yang telah ditentukan, semua Will ini mengurangi jaminan atau meningkatkan risiko kreditor yang ada.

Motivasi ini sejalan dengan asumsi kontrak utang dalam teori akuntansi positif, yaitu semakin dekat perusahaan melanggar kontrak utang, manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba masa depan ke periode saat ini untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran kontrak perusahaan..

3. Motivasi Politis (*Political Motivation*)

Politik tidak lepas dari perusahaan, terutama perusahaan strategis besar, karena aktivitasnya melibatkan kehidupan banyak orang. Perusahaan yang berkomitmen menyediakan fasilitas yang bermanfaat bagi banyak orang, seperti

listrik, air, telekomunikasi, dan infrastruktur, akan menarik perhatian politik dan sosial. Perusahaan semacam itu cenderung mengurangi keuntungan untuk mengurangi visibilitas, terutama selama masa booming. Tindakan ini dilakukan untuk mendapatkan fasilitas dan fasilitas pemerintah, seperti subsidi.

4. Motivasi Perpajakan (*Taxation Motivation*)

Pajak adalah salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba bersih yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan, perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Misal, metode yang digunakan misalnya dengan mengubah metode pencatatan persediaan ke LIFO agar laba bersih yang diperoleh lebih rendah.

5. Pergantian Direksi

Berbagai motivasi akan muncul pada saat pergantian direksi, misalnya direksi yang keluar atau pensiun akan mengadopsi strategi untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan bonus. Demikian pula, direksi yang kurang berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan keuntungan untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.

6. Penawaran Perdana (*Initial Public Offering*)

Saat mengumumkan pencatatan publik suatu perusahaan, informasi keuangan yang terdapat dalam prospektus merupakan sumber informasi yang penting. Informasi ini dapat digunakan untuk memberi sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Untuk mempengaruhi keputusan calon investor, manajer mencoba meningkatkan laba yang dilaporkan. Selain itu, motivasi pasar modal juga mempengaruhi perilaku manajemen laba. Penggunaan informasi dan analisis keuangan yang ekstensif oleh investor untuk melindungi nilai sekuritas

mereka dapat mendorong manajer untuk memanipulasi pengembalian dalam upaya mempengaruhi kinerja sekuritas jangka pendek.

2.1.1.3 Teknik Manajemen Laba

Menurut Asyik (2000: 23), teknik dan model pengelolaan pendapatan dapat dilakukan melalui tiga teknik berikut::

a. Perubahan metode akuntansi

Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dari metode akuntansi sebelumnya untuk menambah atau mengurangi margin keuntungan. Metode akuntansi memberikan kesempatan manajemen untuk mencatat fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti:

1. Ubah metode penyusutan aset tetap dari metode "jumlah tahun" menjadi metode "penyusutan garis lurus".
2. Ubah periode depresiasi.

b. Memainkan kebijakan perkiraan akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan menerapkan kebijakan peramalan akuntansi (pertimbangan). Hal ini memberikan kesempatan kepada manajemen untuk berpartisipasi secara subyektif dalam penyusunan estimasi, seperti:

1. Kebijakan tentang perkiraan jumlah akun yang tidak dapat dipulihkan
2. Kebijakan tentang perkiraan biaya jaminan
3. Belum diputuskannya kebijakan tentang perkiraan persidangan.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Jangka waktu bagi manajemen untuk mentransfer biaya atau pendapatan (biasanya disebut manipulasi keputusan operasi), misalnya:

1. Mempercepat / menunda pengeluaran R&D hingga periode akuntansi berikutnya.
2. Mempercepat / menunda pengeluaran promosi ke periode berikutnya.
3. Bekerja sama dengan supplier untuk mempercepat / menunda pengiriman invoice hingga periode akuntansi berikutnya.
4. Menjual sekuritas investasi untuk memanipulasi tingkat pengembalian.
5. Mengatur penjualan aset tetap yang tidak digunakan

2.1.1.4 Indikator Manajemen Laba

Gunakan akrual diskrit (DAC) untuk mengukur manajemen laba. Dalam penelitian ini sistem akrual diskrit digunakan sebagai agen karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Indikator manajemen laba adalah:

Manajemen Laba = Pekerjaan Aktual: Penjualan

2.1.2 Asimetri Informasi

2.1.2.1 Definisi Asimetri Informasi

Asimetri informasi mengacu pada ketidakseimbangan perolehan informasi antara manajemen sebagai penyedia informasi (penyusun) dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut (Suprayono, 2000: 186) asimetri informasi terbentuk karena kepala sekolah tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen, sehingga kepala sekolah tidak pernah dapat menemukan kontribusi upaya agen terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya.

2.1.2.2 Macam Asimetri Informasi

Menurut Scott (2000), ada dua macam asimetri informasi:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah salah satu jenis asimetri informasi, di mana satu atau lebih peserta yang melakukan atau akan melakukan transaksi bisnis atau potensi transaksi bisnis memiliki lebih banyak informasi tentang peserta lain. Pemilihan yang merugikan dilakukan karena orang-orang tertentu (seperti manajer perusahaan dan orang dalam lainnya) mengetahui status perusahaan saat ini dan prospek masa depan lebih baik daripada investor luar.

Dibandingkan dengan investor eksternal, manajer dan orang dalam lainnya umumnya mengetahui lebih banyak tentang situasi dan prospek perusahaan. Fakta yang dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham tidak akan dikomunikasikan kepada pemegang saham.

1. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah salah satu bentuk asimetri informasi, dalam hal ini pihak yang melakukan atau akan melakukan transaksi bisnis atau potensi transaksi bisnis dapat melihat perilakunya dalam penyelesaian transaksi sedangkan pihak lainnya tidak dapat. Karena pemisahan kepemilikan dan kontrol dapat menyebabkan bahaya moral, ini adalah karakteristik sebagian besar perusahaan besar.

Pemegang saham atau pemberi pinjaman tidak mengetahui semua aktivitas yang dilakukan oleh pengelola. Akibatnya, manajer dapat mengambil tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak, dan sebenarnya secara moral atau umumnya tidak layak. Dengan kata lain, perilaku manajer

termasuk dalam perilaku penentuan struktur modal. Informasi yang lebih banyak yang dimiliki oleh manajer dapat memicu untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan dan kepentingan untuk memaksimalkan *utility* bagi dirinya. Sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor, akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajer karena investor hanya memiliki informasi yang tidak lebih banyak dari seorang manajer. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham).

Oleh karena itu, sebagai manajer, manajer wajib memberikan sinyal kepada pemilik tentang kondisi perusahaan. Sinyal yang dikirim dapat diselesaikan dengan mengungkapkan informasi akuntansi (seperti laporan keuangan). Adanya asimetri informasi dianggap menjadi penyebab terjadinya manajemen laba. Dibandingkan dengan pemegang saham, semakin banyak informasi internal yang diketahui manajer tentang perusahaan, semakin banyak peluang yang dimiliki manajer untuk manajemen laba.

Memberikan informasi yang lebih berkualitas kepada pihak luar dapat mengurangi fleksibilitas manajemen manajemen laba (Richardson, 1998; Arif dan Bambang, 2007). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2006) yang menguji bahwa asimetri informasi juga menjadi penyebab terjadinya manajemen laba.

2.1.2.3 Indikator Asimetri Informasi

Rumus Asimetri Informasi sebagai berikut:

$$AI = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Keterangan:

MVA = Harga saham x saham beredar

Debt = Total Liabilitas

TA = Total asset (t) – total arus kas operasi

2.1.3 Leverages

2.1.3.1 Definisi Leverages

Brigham (2006: 101) Sejauh mana perusahaan menggunakan hutang (financial leverage) akan memiliki 3 (tiga) pengaruh penting yaitu:

- a. Satu jenis. Perusahaan memperoleh dana melalui hutang, dan pemegang saham dapat mempertahankan kendali perusahaan sambil membatasi investasi mereka.
- b. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang dikumpulkan sendiri sebagai penghalang keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi modal yang diberikan oleh pemegang saham, semakin kecil risiko yang dihadapi kreditor.
- c. Jika pendapatan investasi perusahaan didanai oleh dana yang pendapatan pinjamannya lebih besar dari bunga yang dibayarkan, pendapatan modal pemilik akan diperluas atau digunakan.

2.1.3.2 Indikator Leverages

Rasio leverage meliputi rasio hutang terhadap total aset, rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas, dan waktu perolehan bunga. Penelitian ini hanya berfokus pada hutang versus aset. Hutang

sebagai bagian dari total aset (DTA) menunjukkan bahwa sebagian dari total kebutuhan pendanaan didukung oleh hutang atau sebagian dari aset yang digunakan untuk mengamankan hutang. Kredit cenderung memiliki debt ratio yang lebih rendah, karena semakin rendah rasionya maka semakin rendah perlindungan kreditur pada saat likuidasi, sebaliknya pemegang saham menginginkan leverage yang lebih besar karena dapat meningkatkan keuntungan yang diharapkan.

Wardani (2011) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini terjadi karena pendapatan industri Indonesia telah tumbuh melalui rekor dampak krisis global yang dapat meningkatkan pendapatan secara signifikan, sehingga leverage Indonesia tidak dapat diterima, optimisme. Sektor industri cukup stabil, dan menurut penelitian Robert Jao dan Gagaring Pagalung (2011), leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba emiten BEI.

Rumus Leverages sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

2.1.4.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut definisi Butar dan Sudarsi (2012), ukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan ukuran perusahaan”.

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset (aset) perusahaan (Machfoedz: Widaryanti

dalam 1994, 2009). Menurut Kieso (2011: 192), aset tersebut adalah sebagai berikut:

“asset is a resource controlled by the as a result of past events and from which future economic benefit are expected to flow to the entity.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan yang disebabkan oleh peristiwa masa lalu dan diharapkan membawa manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan.

Menurut definisi Bambang Riyanto (2008: 313), ukuran perusahaan adalah “ukuran perusahaan berdasarkan jumlah nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset”.

Menurut pernyataan Machfoedz (1994) dalam Widaryanti (2009): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan menurut berbagai metode (total aset, skala logaritmik, nilai pasar saham, dll.). Pada dasarnya, skala perusahaan hanya dibagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large company), medium company (menengah) dan perusahaan kecil (small company). Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. ”

Adapun ukuran perusahaan yang ditetapkan oleh Agus Sartono (2010: 249) adalah sebagai berikut:

"Perusahaan besar dengan kondisi yang baik akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar."

2.1.4.1 Indikator Ukuran Perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan Jogiyanto (2010: 182) merekomendasikan penggunaan ukuran aset untuk mengukur ukuran perusahaan yang diukur dengan

logaritma dari total aset. Sementara definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko (2010: 56) adalah bahwa total aset dapat menggambarkan ukuran suatu perusahaan, semakin besar asetnya maka biasanya perusahaan tersebut juga akan semakin besar. Berdasarkan uraian di atas, tentukan besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan. Ukuran aset ini diukur dengan logaritma dari total aset. Gunakan logaritma untuk memperbaiki aset ini, yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Asset}$$

Ln = Logaritma Natural

2.1.5 Hubungan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Putu Tiya (2013) menyatakan bahwa Bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, Ketika asimetri informasi tinggi, pemangku kepentingan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk memperoleh informasi yang relevan untuk memantau perilaku manajer, yang akan mengarah pada praktik manajemen laba.

Apabila informasi tersebut berkaitan dengan evaluasi kinerja, maka asimetri informasi akan mendorong manajer untuk tidak memberikan informasi yang lengkap

2.1.6 Hubungan *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Rahmayanti (2019) mengemukakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dengan skala hutang yang tinggi dan rasio leverage yang tinggi diduga

melakukan manajemen laba karena perusahaan menghadapi ancaman gagal bayar dan tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya tepat waktu.

Situasi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen, sehingga menyebabkan manajemen mengambil keputusan sendiri dan mengembangkan strategi yang tidak tepat. Tingginya rasio leverage tersebut disebabkan buruknya pengelolaan manajemen keuangan perusahaan atau strategi yang tidak tepat yang diterapkan oleh manajemen, Kurangnya pengawasan, Selain menimbulkan leverage yang tinggi, hal ini juga akan meningkatkan perilaku oportunistik manajemen, salah satunya adalah memenangkan manajemen untuk menjaga kinerja manajemen dimata pemegang saham dan publik.

2.1.7 Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Vanian Yamaditya (2013) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba perusahaan. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian banyak investor, sehingga mereka sering meminta informasi laba yang lebih baik. Persyaratan ini sering kali mengakibatkan upaya manajemen untuk melaporkan pengembalian yang lebih tinggi, sehingga manajemen mengadopsi praktik manajemen pendapatan praktis untuk memanipulasi laba guna menarik investor.

Ukuran perusahaan berkaitan dengan praktek manajemen pendapatan. Moses (1997) dari Muliati (2011) berpendapat bahwa dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar memiliki insentif yang lebih besar untuk memperlancar pendapatan (sejenis manajemen pendapatan) karena memiliki biaya

dan politis yang lebih besar. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian banyak investor, sehingga mereka sering meminta informasi laba yang lebih baik. Persyaratan ini sering kali mengakibatkan upaya manajemen untuk melaporkan pengembalian yang lebih tinggi, sehingga manajemen mengadopsi langkah-langkah manajemen pendapatan untuk memanipulasi laba guna menarik investor

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil yang Diperoleh
1	Ni Putu Rahmayanti (2019)	Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba	Hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran perusahaan yang diukur dengan log aktiva berpengaruh negatif signifikan pada manajemen laba. Sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba.
2	Putu Tiya Mahawyahrti (2013)	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba	Bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif pada manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negative pada manajemen laba.

3	Andreani Caroline Barus dan Kiki Setiawati (2012)	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Mekanisme Corporate Governance</i> , dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba	Asimetri informasi, mekanisme tata kelola perusahaan dan pajak tanggungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan pendapatan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, asimetri informasi, proporsi komisaris independen, ukuran dewan direksi dan beban pajak penghasilan tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba..
4	Vanian Yamaditya (2013)	Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi, leverage dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi manajemen laba sebesar 6,9%. Sedangkan 93,1% sisanya dijelaskan oleh faktor selain ketiga variabel independen tersebut. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Asimetri informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. (2) Leverage tidak jelas terhadap praktik manajemen laba. (3)
5	Ilham Firdaus (2008)	Pengaruh Asimetri Informasi dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba	Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber: Jurnal, Data diolah

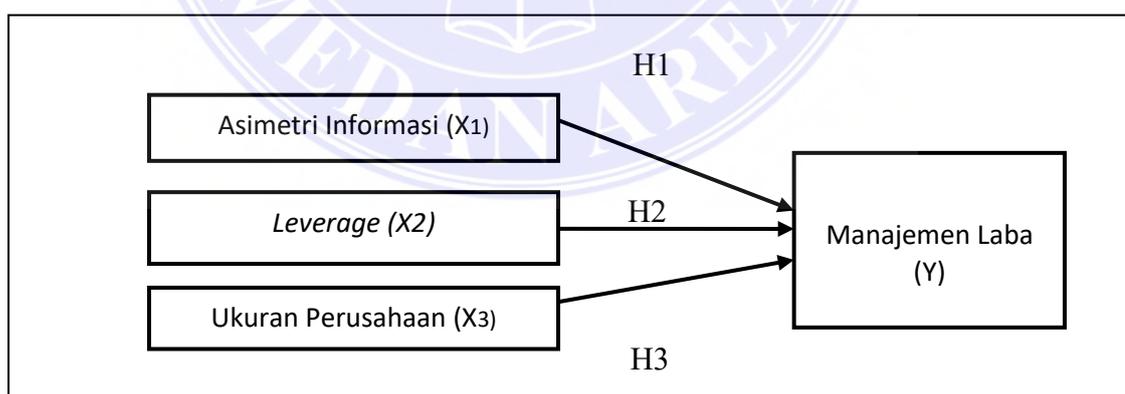
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini, saya akan menguji secara bersama-sama masing-masing variabel independen (bebas), seperti asimetri informasi, leverage, dan ketergantungan ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba (binding). Peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda untuk memperoleh data dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan atau keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lain dari masalah yang akan dikaji. Tujuannya untuk menghubungkan atau menjelaskan sintesis teori-teori yang digunakan dalam artikel ini.

Sehingga variabel penelitian yang diteliti dapat dijelaskan secara operasional.

Oleh karena itu, untuk membantu pemahaman dan pembahasan, peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber : Bab I, Bab 2, Diolah

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 56) jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan food and beverage terhadap manajemen laba.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman, yang dapat diakses di website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id atau dari situs resmi perusahaan.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2019 sampai dengan selesai.

Adapun rincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2019												2020							
		Okt		Nov				Des				Agust				Okt					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■															
3	Bimbingan Proposal				■	■	■														
4	Seminar Proposal						■	■													
5	Pengumpulan Data							■	■	■											
6	Analisis Data								■	■	■										
7	Bimbingan Hasil Penelitian									■	■	■	■								
8	Seminar Hasil													■	■						
9	Sidang Meja Hijau																	■			

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015: 215), populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari objek / tema dengan kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pandangan di atas maka populasi penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 215) sampel adalah sebagian dari populasi atau jumlah dan karakteristik. Jika populasinya besar, maka mustahil bagi peneliti untuk mempelajari segala sesuatu yang ada dalam populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Peneliti kemudian dapat menggunakan sampel yang dikumpulkan dari populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Gunakan pengambilan sampel target untuk menentukan metode sampel. Menurut penelitian Sugiyono (2010), purposive sampling merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, agar data yang diperoleh lebih representatif. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2013 hingga 2018. Sampai tahun 2019 terdapat 25 perusahaan yang masuk dalam subsektor food and beverages di Bursa Efek Indonesia, dan ada beberapa perusahaan yang pindah subsektor di antara tahun 2013-2018, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal	Publikasi Laporan Keuangan						Sampel	Ket
				IPO	2013	2014	2015	2016	2017		
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	13/06/1994	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		Cosmetics (2016)
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	06/11/1997	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
3	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	07/10/2012	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
4	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14/05/2004	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		Fishery (2016)
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	05/08/1995	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		Chemical (2015)
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19/12/2017	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya		
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	07/09/1995	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	05/05/2017	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya		
9	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	02/12/1984	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10/10/2018	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya		
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22/06/2017	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya		
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10/07/2010	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
13	IHKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.	20/10/2002	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		Forestry (2016)
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14/07/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
15	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17/01/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
16	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.	07/07/2014	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak		Financial Institution (2016)
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	07/04/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusantara Industri Tbk.	18/09/2018	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya		

19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29/12/2017	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya		
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18/10/1994	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
21	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	13/01/2015	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya		
22	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	01/05/1993	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
23	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	09/08/1993	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
24	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16/12/1996	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	
25	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	07/02/1990	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada 13 perusahaan yang mempublikasi laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia, maka jumlah sample dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dikali 6 tahun (13 x 6) yaitu 78 sampel

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operabilitas variabel didefinisikan dengan menyediakan atau menentukan aktivitas yang diperlukan untuk mengukur variabel. Definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berdasarkan atribut yang akan didefinisikan. Dengan kata lain, semua variabel perlu didefinisikan secara operasional untuk memberikan pemahaman dan konsep yang sama kepada semua pembaca. Variabel yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini antara lain.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
Manajemen laba (ML)	<p><u>Variabel Dependen</u> Manajemen laba adalah perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri.</p>	$ML = \frac{\text{Aktual kerja (t)}}{\text{Penjualan Periode (t)}}$	Rasio
Asimetri Informasi	<p><u>Variabel Independen</u> Asimetri Informasi adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal/pemilik.</p>	$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$	Rasio
Leverage	<p><u>Variabel Independen</u> <i>leverage (leverage ratios)</i> mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang</p>	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan	<p>Variabel Independen</p> <p>Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar.</p>	Size = Ln (Asset)	Rasio
-------------------	---	-------------------	-------

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau interpretasi berupa angka atau angka.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data pembantu. Menurut Sugiono (2015), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan data yang diperoleh langsung peneliti dari subjek penelitian. Data tersebut berupa data keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian kepustakaan, menurut penelitian literatur Sugiono (2015) yang mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Ada dua jenis statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis inferensi untuk menganalisis data sampel dan menggeneralisasikan hasilnya kepada populasi. Untuk mencapai tujuan penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier berganda.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011: 160) tujuan pengujian normalitas adalah apakah model regresi variabel dependen (kendala) dan variabel independen (bebas) berkontribusi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$) maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, normalitas dapat dideteksi dengan melihat distribusi data (titik) pada diagram diagonal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance expansion factor) dan nilai toleransinya. Toleransi mengukur variabilitas variabel yang dipilih, sedangkan variabel independen

lainnya tidak menjelaskan hal ini. Jika nilai toleransi $> 0,10$ maka data yang diukur tidak akan mengalami multikolinieritas. Sebaliknya jika nilai toleransi $< 0,10$ berarti telah terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak akan terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari $> 10,00$ maka akan terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen (multikolinieritas tidak akan terjadi).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak akan ada Tongfang atau Tongfang (Ghozali, 2011: 139).

Saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat ditentukan dengan melihat plot (Scatterplot) antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Jika grafik menunjukkan pola titik bergelombang atau melebar dan kemudian menyempit, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas, serat putus-putus akan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan heteroskedastisitas tidak akan terjadi (Ghozali, 2011: 139).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi autokorelasi klasik, yaitu korelasi antara residual dalam satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Premis yang harus dipenuhi adalah

tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
- 2) Jika d antara dU dan $(4-dU)$, terima hipotesis nol yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, tidak ada kesimpulan pasti yang dapat ditarik.

3.6.2 Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dan variabel terikat (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar kecilnya variabel terikat dengan menggunakan data variabel bebas yang diketahui ukurannya (Santoso, 2004: 163). Model ini digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan kausal antara dua variabel untuk memeriksa tingkat pengaruh variabel independen (yaitu asimetri informasi, leverage, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (yaitu manajemen laba), sama seperti rumus yang digunakan sama. :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = Manajemen Laba

X_1 = Asimetri Informasi

X_2 = Leverage

X_3 = Ukuran Perusahaan

a = Bilangan Konstanta (harga Y , bila $X=0$)

e = *error* yang ditolerir (5%)

3.6.3 Uji Hipotesis Penelitian

3.6.3.1 Uji Statistik (t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan, dapat dilihat dari nilai t dan nilai signifikansinya, yaitu jika nilai $t > t$ tabel maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $t < t$ tabel maka variabel independen tidak valid untuk variabel dependen. Berdasarkan nilai signifikansinya jika Sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika Sig. $< 0,05$ maka berpengaruh terhadap variabel independen. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independen (Ghozali, 2011: 101).

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Saat menguji hipotesis pertama, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai (*adjusted R²*). Interval nilai (*R²* yang disesuaikan) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R²* besar (1 terdeteksi), artinya variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*adjusted R²*) kecil, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien kepastian untuk data cross-sectional relatif rendah, karena terdapat perbedaan yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan data deret waktu biasanya memiliki koefisien kepastian yang tinggi (Ghozali, 2011: 97).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Variabel asimetri informasi akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketika asimetri informasi tinggi, pemangku kepentingan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk memantau perilaku manajer, yang mengarah pada praktik manajemen laba. Setiap variabel asimetri informasi meningkat sebesar 1%, sedangkan variabel manajemen pendapatan meningkat sebesar 20,1%, dan tingkat elastisitas sebesar 6,209.

5.1.2 Variabel Leverages berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki pengawasan yang lemah terhadap manajemen yang menyebabkan manajemen dapat membuat keputusan sendiri, dan juga menetapkan strategi yang kurang tepat. Dimana setiap variabel Leverages bertambah 1% maka variabel Manajemen Laba bertambah sebesar 51,7%, dengan tingkat elastisitas sebesar 7,824.

5.1.3 Variabel ukuran perusahaan akan mempengaruhi manajemen laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen

laba perusahaan. Perusahaan besar biasanya mendapat perhatian banyak investor, sehingga mereka sering meminta informasi laba yang lebih baik.

5.2 Saran

Sebaiknya Investor atau Calon Investor lebih teliti dalam memilih serta menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi dengan memperhatikan pengungkapan Laporan Keuangan dan memahami kondisi praktek manajemen laba pada perusahaan tersebut dan memperhatikan indikator dari masing-masing variable

5.2.1 Variabel Asimetri Informasi, diharapkan investor atau calon investor dapat memperhatikan indikator dari Asimetri Informasi yaitu Harga saham dan jumlah saham yang beredar dan memperhatikan kondisi hutang dan asset perusahaan serta kondisi arus kas operasi perusahaan setiap tahunnya. Dan diharapkan investor dapat memonitor tindakan manajer yang kemungkinan (20,1%) akan melakukan praktek manajemen laba.

5.2.2 Variabel *Leverages*, diharapkan investor atau calon investor dapat memperhatikan indikator dari *Leverages* yaitu membandingkan total hutang dengan total asset perusahaan dimana nilai hutang harus lebih rendah dari nilai asset dan menjamin tidak adanya praktek manajemen laba, yang dimana leverage yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dan dapat memungkinkan (51,7%) melakukan praktek manajemen laba.

5.2.3 Variabel Ukuran Perusahaan, diharapkan investor atau calon investor dapat memperhatikan indikator dari ukuran perusahaan yaitu dari nilai assetnya dimana biasanya Semakin besar asetnya, semakin besar perusahaannya..

Dimana memungkinkan (48,1%) manajemen melakukan tindakan praktik manajemen laba untuk memanipulasi labanya agar menarik investor.

-



DAFTAR PUSTAKA

- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo . 2000 . *Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.15 , No.3 , Juli 2000 : 313-331
- Barus, Andreani Caroline Dan Kiki Setiawati. 2015. *Pengaruh Asimetri Informasi Mekanisme Corporate Governance, dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 5, Nomor 01, Oktober 2015.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, Ilham. “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Manajemen Laba,” 2008.
- Handayani, Sri, RR dan Rachadi, Dwi, Agustono. (2009). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, Hlm. 33 – 56
- Jensen, M.C dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Vol 3: 305-360
- Kurniasih, Linda Butar-Butar dan Sri Sudarsi. 2012. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. November, ISSN:1979-4878, hal 143-158.
- Mahawyaharti, T. P. dan Budiasih.(2016). *Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 11(2), 99-109.
- Mulford. Charles W and Comisky. Eugene E. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi The Financial Number Game. Terjemahan: Aurolla Saparini Harahap; Yudith Dwi Anggraeni*. Jakarta: PPM
- Nufus, Nurhayatun. 2009. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Income Smoothing pada Perusahaan Sektor Keuangan (Finance) yang Terdaftar di BEI Periode 2004-2008*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Prasetyantoko. 2010. *Corporate Governance*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd edition. Canada Inc: Prentice Hall

- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory. Fourth Edition*. USA Inc : Prentice Hall
- Sihaloho, K.V., & Sitanggang, A. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *JRAK* Vol. 2 No. 2
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Tia Rahmayanti. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 27.1 April (2019) : 708-736
- Tuanakotta, M. Theodorus, 2013, *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat,
- Ujiyantho, Moh. Arief dan Bambang Agus P. 2007. “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*” ,Simposium Nasional Akuntansi X.
- Widaryanti, 2009. *Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Focus Ekonomi* Vol. 4 No. 2 Desember 2009: Hal 60-77
- Yamaditya, Vanian. 2014. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 3 Nomor 4



LAMPIRAN I - MANAJEMEN LABA

No	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba				
			Total Accrual			Penjualan	ML Y
			Laba	Arus Kas Operasi	TA		
1	AISA	2013	346.728	78.729	267.999	4.056.735	0,066
2	AISA	2014	377.911	353.530	24.381	5.139.974	0,005
3	AISA	2015	373.750	399.185	(25.435)	6.010.895	(0,004)
4	AISA	2016	719.228	463.580	255.648	6.545.680	0,039
5	AISA	2017	846.521	267.102	579.419	4.920.632	0,118
6	AISA	2018	1.230.842	388.366	842.475	7.154.599	0,118
7	ALTO	2013	12.058.794.054	(134.573.908.546)	146.632.702.600	487.200.477.334	0,301
8	ALTO	2014	(10.135.298.976)	(30.575.376.304)	20.440.077.328	332.402.373.397	0,061
9	ALTO	2015	(24.345.726.979)	22.688.090.912	(47.033.817.891)	301.781.831.914	(0,156)
10	ALTO	2016	(26.500.565.763)	20.444.874.139	(46.945.439.902)	296.417.502.365	(0,158)
11	ALTO	2017	(62.849.581.665)	5.602.423.448	(68.452.005.113)	262.143.990.839	(0,261)
12	ALTO	2018	33.021.220.862	7.723.486.943	25.297.733.919	290.274.839.317	0,087
13	CEKA	2013	65.068.958.558	19.608.725.490	45.460.233.068	2.531.881.182.546	0,018
14	CEKA	2014	41.001.414.495	147.806.952.847	(106.805.538.352)	3.701.868.790.192	(0,029)
15	CEKA	2015	106.549.446.980	168.614.370.234	(62.064.923.254)	3.485.733.830.354	(0,018)
16	CEKA	2016	249.697.013.626	176.087.317.362	73.609.696.264	4.115.541.761.173	0,018
17	CEKA	2017	276.362.671	1.607.508.028	(1.331.145.357)	4.257.738.486.908	(0,000)
18	CEKA	2018	247.626.540	1.699.982.607	(1.452.356.067)	3.629.327.583.572	(0,000)
19	DLTA	2013	264.450.662	348.712.041	(84.261.379)	2.001.358.536	(0,042)
20	DLTA	2014	288.073.432	164.246.813	123.826.619	2.111.639.244	0,059
21	DLTA	2015	191.304.463	246.625.414	(55.320.951)	1.573.137.749	(0,035)
22	DLTA	2016	258.831.613	259.851.506	(1.019.893)	1.658.618.899	(0,001)
23	DLTA	2017	104.374.073.339	208.851.008.007	(104.476.934.668)	4.257.738.486.908	(0,025)
24	DLTA	2018	100.378.388.775	287.259.686.428	(186.881.297.653)	3.629.327.583.572	(0,051)
25	ICBP	2013	2.235.040	1.993.496	241.544	25.094.681	0,010
26	ICBP	2014	2.531.681	3.860.843	(1.329.162)	30.022.463	(0,044)
27	ICBP	2015	2.923.148	3.485.533	(562.385)	31.741.094	(0,018)
28	ICBP	2016	3.631.301	4.584.964	(953.663)	34.466.069	(0,028)
29	ICBP	2017	3.531.220	4.653.375	(1.122.155)	35.606.593	(0,032)
30	ICBP	2018	5.206.867	5.274.368	(67.501)	38.413.407	(0,002)
31	INDF	2013	4.896.782	6.928.790	(2.032.008)	57.731.998	(0,035)
32	INDF	2014	4.866.097	9.269.318	(4.403.221)	62.594.452	(0,070)
33	INDF	2015	4.867.347	4.213.613	653.734	64.061.947	0,010
34	INDF	2016	4.984.305	7.175.603	(2.191.298)	66.750.317	(0,033)
35	INDF	2017	70.186.618	6.507.806	63.678.812	70.186.816.000.000	0,000
36	INDF	2018	73.394.728	5.935.829	67.458.899	73.394.728.000.000	0,000
37	MLBI	2013	1.171.229	1.181.049	(9.820)	3.561.989	(0,003)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/22

No	Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba				
			Total Accrual			Penjualan	ML Y
			Lab	Arus Kas Operasi	TA		
38	MLBI	2014	788.057	914.558	(126.501)	2.988.501	(0,042)
39	MLBI	2015	503.624	919.322	(415.698)	2.696.318	(0,154)
40	MLBI	2016	979.530	1.248.469	(268.939)	3.236.311	(0,083)
41	MLBI	2017	1.320.897	1.331.611	(10.714)	3.389.736.000.000	(0,000)
42	MLBI	2018	1.227.819	1.412.515	(184.696)	3.649.615.000.000	(0,000)
43	MYOR	2013	1.006.764.111.939	609.978.640.945	396.785.470.994	12.017.837.133.337	0,033
44	MYOR	2014	312.354.911.062	815.592.277.843	(503.237.366.781)	14.169.088.278.238	(0,036)
45	MYOR	2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	(1.086.552.369.395)	14.818.730.635.847	(0,073)
46	MYOR	2016	1.388.676.127.666	659.314.197.175	729.361.930.491	18.349.959.896.358	0,040
47	MYOR	2017	1.630.953.830.893	1.275.530.559.068	355.423.271.825	20.816.673.946.473	0,017
48	MYOR	2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788	1.301.161.038.516	24.060.802.395.725	0,054
49	PSDN	2013	21.322.248.834	81.549.809.650	(60.227.560.816)	1.279.553.071.584	(0,047)
50	PSDN	2014	(28.175.252.332)	21.202.281.251	(49.377.533.583)	975.081.057.089	(0,051)
51	PSDN	2015	(3.662.178.272)	24.429.296.083	(28.091.474.355)	884.906.826.184	(0,032)
52	PSDN	2016	32.150.564.335	(24.864.871.829)	57.015.436.164	932.905.806.441	0,061
53	PSDN	2017	26.354.877.785	(24.864.971.829)	51.219.849.614	1.399.580.416.996	0,037
54	PSDN	2018	(22.574.810.557)	6.280.206.240	(28.855.016.797)	1.027.780.555.544	(0,028)
55	SKBM	2013	58.266.986.267	19.468.048.071	38.798.938.196	1.296.618.257.503	0,030
56	SKBM	2014	89.115.994.107	48.342.031.990	40.773.962.117	1.480.764.903.724	0,028
57	SKBM	2015	40.360.748.109	62.469.996.482	(22.109.248.373)	1.362.245.580.664	(0,016)
58	SKBM	2016	21.144.246.987	33.834.235.357	(12.689.988.370)	1.501.115.928.446	(0,008)
59	SKBM	2017	24.053.484.551	98.662.799.904	(74.609.315.353)	1.841.487.199.828	(0,041)
60	SKBM	2018	27.012.063.151	110.798.324.292	(83.786.261.141)	2.067.990.125.407	(0,041)
61	SKLT	2013	11.440.014.188	26.893.558.457	(15.453.544.269)	567.048.547.543	(0,027)
62	SKLT	2014	16.480.714.984	23.398.218.902	(6.917.503.918)	681.419.524.161	(0,010)
63	SKLT	2015	18.202.605.538	29.666.923.359	(11.464.317.821)	745.107.731.208	(0,015)
64	SKLT	2016	169.180.507.911	1.641.040.298	167.539.467.613	833.850.372.883	0,201
65	SKLT	2017	22.970.715.348	2.153.248.753	20.817.466.595	914.188.759.779	0,023
66	SKLT	2018	31.954.131.252	14.653.378.405	17.300.752.847	1.045.029.834.378	0,017
67	STTP	2013	114.437.068.803	58.655.739.190	55.781.329.613	1.694.935.468.814	0,033
68	STTP	2014	123.465.403.948	198.516.135.904	(75.050.731.956)	2.170.464.194.350	(0,035)
69	STTP	2015	183.516.218.337	194.843.122.728	(11.326.904.391)	2.544.277.844.656	(0,004)
70	STTP	2016	170.805.302.545	166.186.126.054	4.619.176.491	2.629.107.367.897	0,002
71	STTP	2017	215.838.898.689	301.239.769.296	(85.400.870.607)	2.825.409.180.889	(0,030)
72	STTP	2018	258.245.878.592	245.006.975.842	13.238.902.750	2.826.957.323.397	0,005
73	ULTJ	2013	325.127.420.664	195.989.263.645	129.138.157.019	3.460.231.249.075	0,037
74	ULTJ	2014	283.360.924.211	128.022.639.236	155.338.284.975	3.916.789.366.423	0,040
75	ULTJ	2015	524.199.537.504	669.463.282.890	(145.263.745.386)	4.393.932.684.171	(0,033)
76	ULTJ	2016	699.894.687.972	779.108.645.836	(79.213.957.864)	4.685.987.917.355	(0,017)
77	ULTJ	2017	71.840.200.000	1.072.516.000.000	(1.000.675.800.000)	4.879.559.000.000	(0,205)
78	ULTJ	2018	70.160.700.000	575.823.000.000	(505.662.300.000)	5.472.882.000.000	(0,092)

LAMPIRAN II - ASIMETRI INFORMASI

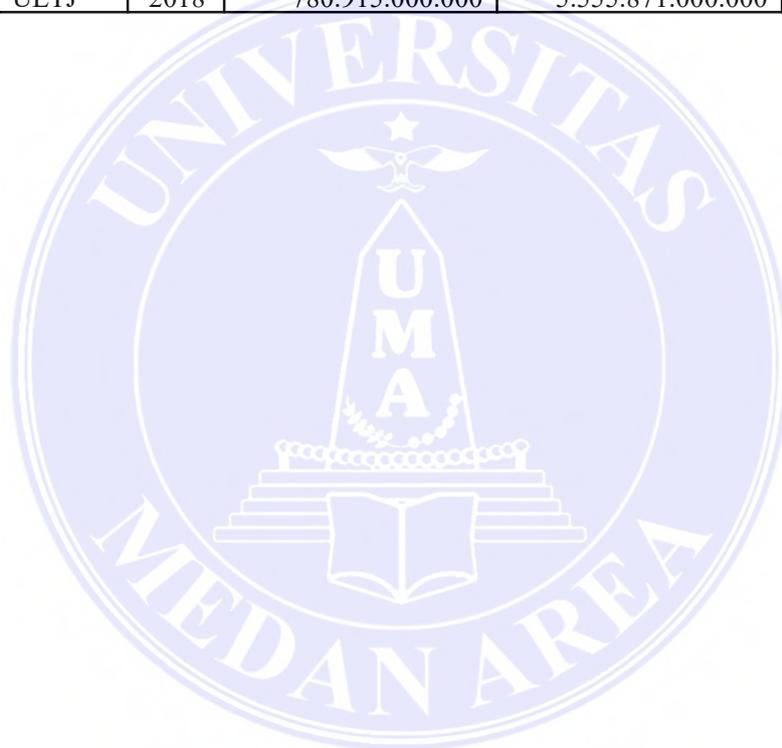
No	Kode Perusahaan	Tahun	Asimetri Informasi							AI
			MVE			Total Hutang	Total Asset	TA		
			Harga saham	Saham Beredar	MVE			Total Arus Kas Operasi	TA	
1	AISA	2013	1.430	29.260.000	41.841.800.000	2.664.051	5.025.778	78.729	4.947.049	0,55
2	AISA	2014	2.095	3.218.600.000	6.742.967.000.000	3.787.932	7.373.868	353.530	7.020.338	1,50
3	AISA	2015	1.210	3.218.600.000	3.894.506.000.000	5.094.072	9.060.980	399.185	8.661.795	1,04
4	AISA	2016	1.945	3.218.600.000	6.260.177.000.000	4.990.139	9.245.539	463.580	8.781.959	1,28
5	AISA	2017	476	3.218.600.000	1.532.053.600.000	5.319.855	8.724.734	267.102	8.457.632	0,81
6	AISA	2018	168	3.218.600.000	540.724.800.000	7.735.069	12.685.763	388.366	12.297.397	0,67
7	ALTO	2013	570	2.184.663.247	1.245.258.050.790	960.189.991.593	1.502.519.389.759	(134.573.908.546)	1.637.093.298.305	0,59
8	ALTO	2014	352	2.188.527.777	770.361.777.504	706.402.717.818	1.239.053.626.858	(30.575.376.304)	1.269.629.003.162	0,56
9	ALTO	2015	325	2.186.528.006	710.621.601.950	673.255.888.637	1.180.228.072.164	22.688.090.912	1.157.539.981.252	0,58
10	ALTO	2016	330	2.186.528.006	721.554.241.980	684.252.214.422	1.165.093.632.823	20.444.874.139	1.144.648.758.684	0,60
11	ALTO	2017	388	2.186.528.006	848.372.866.328	690.099.182.411	1.109.383.971.111	5.602.423.448	1.103.781.547.663	0,63
12	ALTO	2018	400	2.186.528.006	874.611.202.400	722.716.844.799	1.109.843.522.344	7.723.486.943	1.102.120.035.401	0,66
13	CEKA	2013	1.160	297.500.000	345.100.000.000	541.352.365.829	1.069.627.299.747	19.608.725.490	1.050.018.574.257	0,52
14	CEKA	2014	1.500	297.500.000	446.250.000.000	746.598.865.219	1.284.150.037.341	147.806.952.847	1.136.343.084.494	0,66
15	CEKA	2015	675	595.000.000	401.625.000.000	845.932.695.663	1.485.826.210.015	168.614.370.234	1.317.211.839.781	0,64
16	CEKA	2016	1.350	595.000.000	803.250.000.000	538.044.038.690	1.425.964.152.418	176.087.317.362	1.249.876.835.056	0,43
17	CEKA	2017	1.290	595.000.000	767.550.000.000	489.592.257.434	1.392.636.444.501	1.607.508.028	1.391.028.936.473	0,35
18	CEKA	2018	1.375	595.000.000	818.125.000.000	192.308.466.864	1.168.956.042.706	1.699.982.607	1.167.256.060.099	0,16
19	DLTA	2013	380.000	16.013.181	6.085.008.780.000	290.482.809	867.040.802	348.712.041	518.328.761	0,57
20	DLTA	2014	390.000	16.013.181	6.245.140.590.000	227.473.881	997.443.167	164.246.813	833.196.354	0,28
21	DLTA	2015	5.200	800.371.500	4.161.931.800.000	188.700.435	1.038.321.916	246.625.414	791.696.502	0,24
22	DLTA	2016	5.000	800.659.050	4.003.295.250.000	185.422.642	1.197.796.650	259.851.506	937.945.144	0,20
23	DLTA	2017	4.590	800.659.050	3.675.025.039.500	196.197.372	1.340.842.765	208.851.008.007	(207.510.165.242)	(0,00)
24	DLTA	2018	5.500	800.659.050	4.403.624.775.000	239.353.356	1.523.517.170	287.259.686.428	(285.736.169.258)	(0,00)
25	ICBP	2013	10.200	5.830.954.000	59.475.730.800.000	8.001.739	21.267.470	1.993.496	19.273.974	3,50
26	ICBP	2014	13.100	5.830.954.000	76.385.497.400.000	9.870.264	24.910.211	3.860.843	21.049.368	4,10
27	ICBP	2015	13.475	5.830.954.000	78.572.105.150.000	10.173.713	26.560.624	3.485.533	23.075.091	3,85
28	ICBP	2016	8.575	11.661.908.000	100.000.861.100.000	10.401.125	28.901.948	4.584.964	24.316.984	4,54
29	ICBP	2017	8.900	11.661.908.000	103.790.981.200.000	11.295.184	31.619.514	4.653.375	26.966.139	4,27
30	ICBP	2018	10.450	11.661.908.000	121.866.938.600.000	11.660.003	34.367.153	5.274.368	29.092.785	4,59
31	INDF	2013	6.600	8.780.426.500	57.950.814.900.000	39.719.660	78.092.789	6.928.790	71.163.999	1,37
32	INDF	2014	6.750	8.780.426.500	59.267.878.875.000	44.710.509	85.938.885	9.269.318	76.669.567	1,36
33	INDF	2015	5.175	8.780.426.500	45.438.707.137.500	48.709.933	91.931.526	4.213.613	87.717.913	1,07
34	INDF	2016	7.925	8.780.426.500	69.584.880.012.500	38.233.092	82.174.515	7.175.603	74.998.912	1,44
35	INDF	2017	7.625	8.780.426.500	66.950.752.062.500	41.182.764	88.400.877	6.507.806	81.893.071	1,32
36	INDF	2018	7.450	8.780.426.500	65.414.177.425.000	46.620.996	4.844.221	5.935.829	(1.091.608)	(102,63)
37	MLBI	2013	1.200.000	21.070.000	25.284.000.000.000	794.615	1.782.148	1.181.049	601.099	43,38
38	MLBI	2014	11.950	21.070.000	251.786.500.000	1.677.254	2.231.051	914.558	1.316.493	1,47

No	Kode Perusahaan	Tahun	Asimetri Informasi							AI
			MVE			TA				
			Harga saham	Saham Beredar	MVE	Total Hutang	Total Asset	Total Arus Kas Operasi	TA	
39	MLBI	2015	8.200	2.107.000.000	17.277.400.000.000	1.334.373	2.100.853	919.322	1.181.531	15,75
40	MLBI	2016	11.750	2.107.000.000	24.757.250.000.000	1.454.398	2.257.038	1.248.469	1.008.569	25,99
41	MLBI	2017	13.675	2.107.000.000	28.813.225.000.000	1.445.173	2.510.178	1.331.611	1.178.567	25,67
42	MLBI	2018	16.000	2.107.000.000	33.712.000.000.000	1.721.965	2.889.501	1.412.515	1.476.986	23,99
43	MYOR	2013	26.000	894.347.989	23.253.047.714.000	5.816.323.334.823	9.709.838.250.473	609.978.640.945	9.099.859.609.528	0,64
44	MYOR	2014	20.900	894.347.989	18.691.872.970.100	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	815.592.277.843	9.475.515.751.491	0,65
45	MYOR	2015	30.500	894.347.989	27.277.613.664.500	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	2.336.785.497.955	9.005.930.188.266	0,68
46	MYOR	2016	1.645	22.358.699.725	36.780.061.047.625	6.657.165.727.077	12.922.421.859.142	659.314.197.175	12.263.107.661.967	0,54
47	MYOR	2017	2.020	22.358.699.725	45.164.573.444.500	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	1.275.530.559.068	13.640.319.241.183	0,55
48	MYOR	2018	2.620	22.358.699.725	58.579.793.279.500	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	459.273.241.788	17.132.433.184.846	0,53
49	PSDN	2013	150	1.440.000.000	216.000.000.000	264.232.599.978	681.832.333.141	81.549.809.650	600.282.523.491	0,44
50	PSDN	2014	143	1.440.000.000	205.920.000.000	242.353.749.501	620.928.440.332	21.202.281.251	599.726.159.081	0,40
51	PSDN	2015	122	1.440.000.000	175.680.000.000	296.079.753.266	620.398.854.182	24.429.296.083	595.969.558.099	0,50
52	PSDN	2016	134	1.440.000.000	192.960.000.000	373.511.385.025	653.796.725.408	(24.864.871.829)	678.661.597.237	0,55
53	PSDN	2017	256	1.440.000.000	368.640.000.000	391.494.545.681	690.979.867.049	(24.864.971.829)	715.844.838.878	0,55
54	PSDN	2018	192	1.440.000.000	276.480.000.000	474.427.998.522	742.149.189.332	6.280.206.240	735.868.983.092	0,64
55	SKBM	2013	480	865.736.394	415.553.469.120	296.528.343.162	497.652.557.672	19.468.048.071	478.184.509.601	0,62
56	SKBM	2014	970	936.530.894	908.434.967.180	331.624.254.750	649.534.031.113	48.342.031.990	601.191.999.123	0,55
57	SKBM	2015	945	936.530.894	885.021.694.830	420.396.809.051	764.484.248.710	62.469.996.482	702.014.252.228	0,60
58	SKBM	2016	640	936.530.894	599.379.772.160	633.267.725.358	1.001.657.012.004	33.834.235.357	967.822.776.647	0,65
59	SKBM	2017	715	936.530.894	669.619.589.210	599.790.014.646	1.623.027.475.045	98.662.799.904	1.524.364.675.141	0,39
60	SKBM	2018	803	936.530.894	751.982.798.683	673.564.186.447	1.822.659.854.476	110.798.324.292	1.711.861.530.183	0,39
61	SKLT	2013	180	690.740.500	124.333.290.000	162.339.135.063	301.989.488.699	26.893.558.457	275.095.930.242	0,59
62	SKLT	2014	300	690.740.500	207.222.150.000	178.206.785.017	336.932.338.819	23.398.218.902	313.534.119.917	0,57
63	SKLT	2015	370	690.740.500	255.573.985.000	225.066.080.248	377.110.748.359	29.666.923.359	347.443.825.000	0,65
64	SKLT	2016	308	690.740.500	212.748.074.000	272.088.644.079	568.239.939.951	1.641.040.298	566.598.899.653	0,48
65	SKLT	2017	1.100	690.740.500	759.814.550.000	328.714.435.982	636.284.210.210	2.153.248.753	634.130.961.457	0,52
66	SKLT	2018	1.500	690.740.500	1.036.110.750.000	408.057.718.435	747.293.725.435	14.653.378.405	732.640.347.030	0,56
67	STTP	2013	1.550	1.310.000	2.030.500.000	775.930.985.779	1.470.059.394.892	58.655.739.190	1.411.403.655.702	0,55
68	STTP	2014	1.550	1.310.000	2.030.500.000	882.610.280.834	1.700.204.093.895	198.516.135.904	1.501.687.957.991	0,59
69	STTP	2015	2.880	1.310.000	3.772.800.000	910.758.598.913	1.919.568.037.170	194.843.122.728	1.724.724.914.442	0,53
70	STTP	2016	3.015	1.310.000	3.949.650.000	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	166.186.126.054	2.170.225.368.887	0,54
71	STTP	2017	4.360	1.310.000	5.711.600.000	957.660.374.836	2.342.432.443.196	301.239.769.296	2.041.192.673.900	0,47
72	STTP	2018	45.400	1.310.000	59.474.000.000	984.801.863.078	2.631.189.810.030	245.006.975.842	2.386.182.834.188	0,41
73	ULTJ	2013	4.500	2.888.382.000	12.997.719.000.000	796.474.448.056	2.811.620.982.142	195.989.263.645	2.615.631.718.497	0,30
74	ULTJ	2014	4.500	2.888.382.000	12.997.719.000.000	651.985.807.625	2.918.133.278.435	128.022.639.236	2.790.110.639.199	0,23
75	ULTJ	2015	3.720	2.888.382.000	10.744.781.040.000	742.490.216.326	3.539.995.910.248	669.463.282.890	2.870.532.627.358	0,26
76	ULTJ	2016	3.945	2.888.382.000	11.394.666.990.000	749.967.000.000	4.239.199.641.365	779.108.645.836	3.460.090.995.529	0,22
77	ULTJ	2017	1.295	2.888.382.000	3.740.454.690.000	978.185.000.000	5.175.896.000.000	1.072.516.000.000	4.103.380.000.000	0,24
78	ULTJ	2018	1.350	2.888.382.000	3.899.315.700.000	780.915.000.000	5.555.871.000.000	575.823.000.000	4.980.048.000.000	0,16

LAMPIRAN III - LEVERA ES

No	Kode Perusahaan	Tahun	Le erages		Le erages
			Total Hutang	Total Aset	2
1	AISA	2013	2.664.051	5.025.778	0,53
2	AISA	2014	3.787.932	7.373.868	0,51
3	AISA	2015	5.094.072	9.060.980	0,56
4	AISA	2016	4.990.139	9.245.539	0,54
5	AISA	2017	5.319.855	5.319.855	1,00
6	AISA	2018	7.735.069	7.735.069	1,00
7	ALTO	2013	960.189.991.593	1.502.519.389.759	0,64
8	ALTO	2014	706.402.717.818	1.239.053.626.858	0,57
9	ALTO	2015	673.255.888.637	1.180.228.072.164	0,57
10	ALTO	2016	684.252.214.422	1.165.093.632.823	0,59
11	ALTO	2017	690.099.182.411	1.109.383.971.111	0,62
12	ALTO	2018	722.716.844.799	1.109.843.522.344	0,65
13	CEKA	2013	541.352.365.829	1.069.627.299.747	0,51
14	CEKA	2014	746.598.865.219	1.284.150.037.341	0,58
15	CEKA	2015	845.932.695.663	1.485.826.210.015	0,57
16	CEKA	2016	538.044.038.690	1.425.964.152.418	0,38
17	CEKA	2017	489.592.257.434	1.392.636.444.501	0,35
18	CEKA	2018	192.308.466.864	1.168.956.042.706	0,16
19	DLTA	2013	290.482.809	867.040.802	0,34
20	DLTA	2014	227.473.881	997.443.167	0,23
21	DLTA	2015	188.700.435	1.038.321.916	0,18
22	DLTA	2016	185.422.642	1.197.796.650	0,15
23	DLTA	2017	196.197.372	1.340.842.765	0,15
24	DLTA	2018	239.353.356	1.523.517.170	0,16
25	ICBP	2013	8.001.739	21.267.470	0,38
26	ICBP	2014	9.870.264	24.910.211	0,40
27	ICBP	2015	10.173.713	26.560.624	0,38
28	ICBP	2016	10.401.125	28.901.948	0,36
29	ICBP	2017	11.295.184	31.619.514	0,36
30	ICBP	2018	11.660.003	34.367.153	0,34
31	INDF	2013	39.719.660	78.092.789	0,51
32	INDF	2014	44.710.509	85.938.885	0,52
33	INDF	2015	48.709.933	91.931.526	0,53
34	INDF	2016	38.233.092	82.174.515	0,47
35	INDF	2017	41.182.764	88.400.877	0,47
36	INDF	2018	46.620.996	4.844.221	9,62
37	MLBI	2013	794.615	1.782.148	0,45
38	MLBI	2014	1.677.254	2.231.051	0,75
39	MLBI	2015	1.334.373	2.100.853	0,64
40	MLBI	2016	1.454.398	2.257.038	0,64
41	MLBI	2017	1.445.173	2.510.178	0,58
42	MLBI	2018	1.721.965	2.889.501	0,60
43	MYOR	2013	5.816.323.334.823	9.709.838.250.473	0,60
44	MYOR	2014	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,60
45	MYOR	2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,54
46	MYOR	2016	6.657.165.727.077	12.922.421.859.142	0,52
47	MYOR	2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,51
48	MYOR	2018	9.049.161.944.940	17.591.706.426.634	0,51
49	PSDN	2013	264.232.599.978	681.832.333.141	0,39
50	PSDN	2014	242.353.749.501	620.928.440.332	0,39
51	PSDN	2015	296.079.753.266	620.398.854.182	0,48
52	PSDN	2016	373.511.385.025	653.796.725.408	0,57
53	PSDN	2017	391.494.545.681	690.979.867.049	0,57
54	PSDN	2018	474.427.998.522	742.149.189.332	0,64
55	SKBM	2013	296.528.343.162	497.652.557.672	0,60
56	SKBM	2014	331.624.254.750	649.534.031.113	0,51
57	SKBM	2015	420.396.809.051	764.484.248.710	0,55
58	SKBM	2016	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,63
59	SKBM	2017	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,37
60	SKBM	2018	673.564.186.447	1.822.659.854.476	0,37
61	SKIT	2013	162.339.135.063	301.989.488.699	0,54

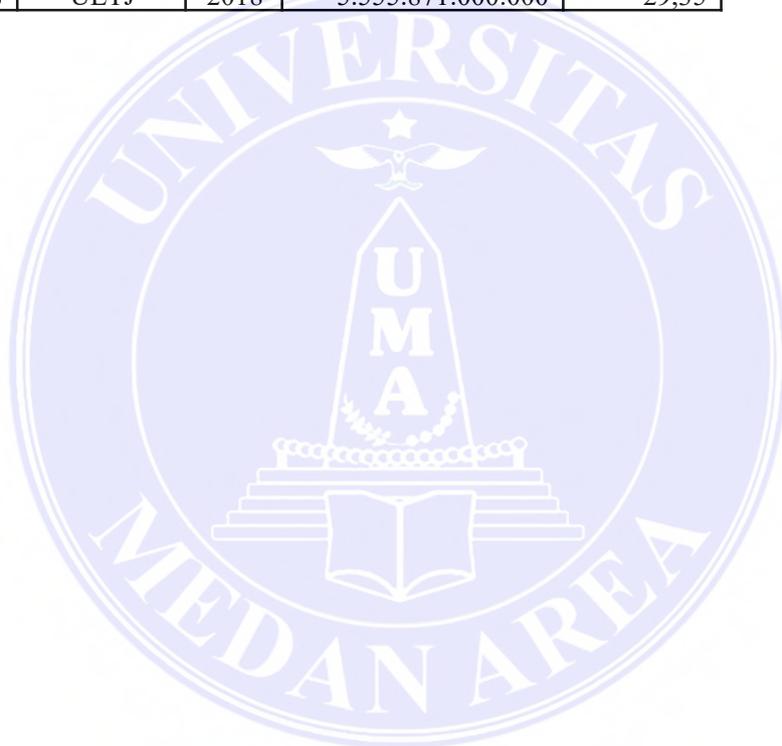
No	Kode Perusahaan	Tahun	Le erages		Le erages
			Total Hutang	Total Aset	2
62	SKLT	2014	178.206.785.017	336.932.338.819	0,53
63	SKLT	2015	225.066.080.248	377.110.748.359	0,60
64	SKLT	2016	272.088.644.079	568.239.939.951	0,48
65	SKLT	2017	328.714.435.982	636.284.210.210	0,52
66	SKLT	2018	408.057.718.435	747.293.725.435	0,55
67	STTP	2013	775.930.985.779	1.470.059.394.892	0,53
68	STTP	2014	882.610.280.834	1.700.204.093.895	0,52
69	STTP	2015	910.758.598.913	1.919.568.037.170	0,47
70	STTP	2016	1.167.899.357.271	2.336.411.494.941	0,50
71	STTP	2017	957.660.374.836	2.342.432.443.196	0,41
72	STTP	2018	984.801.863.078	2.631.189.810.030	0,37
73	ULTJ	2013	796.474.448.056	2.811.620.982.142	0,28
74	ULTJ	2014	651.985.807.625	2.918.133.278.435	0,22
75	ULTJ	2015	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,21
76	ULTJ	2016	749.967.000.000	4.239.199.641.365	0,18
77	ULTJ	2017	978.185.000.000	5.175.896.000.000	0,19
78	ULTJ	2018	780.915.000.000	5.555.871.000.000	0,14



LAMPIRAN IV - K RAN PER SAHAAN

No	Kode Perusahaan	Tahun	uran Perusahaan	
			Total Asset	Ln Asset X
1	AISA	2013	5.025.778	15,43
2	AISA	2014	7.373.868	15,81
3	AISA	2015	9.060.980	16,02
4	AISA	2016	9.245.539	16,04
5	AISA	2017	5.319.855	15,49
6	AISA	2018	7.735.069	15,86
7	ALTO	2013	1.502.519.389.759	28,04
8	ALTO	2014	1.239.053.626.858	27,85
9	ALTO	2015	1.180.228.072.164	27,80
10	ALTO	2016	1.165.093.632.823	27,78
11	ALTO	2017	1.109.383.971.111	27,73
12	ALTO	2018	1.109.843.522.344	27,74
13	CEKA	2013	1.069.627.299.747	27,70
14	CEKA	2014	1.284.150.037.341	27,88
15	CEKA	2015	1.485.826.210.015	28,03
16	CEKA	2016	1.425.964.152.418	27,99
17	CEKA	2017	1.392.636.444.501	27,96
18	CEKA	2018	1.168.956.042.706	27,79
19	DLTA	2013	867.040.802	20,58
20	DLTA	2014	997.443.167	20,72
21	DLTA	2015	1.038.321.916	20,76
22	DLTA	2016	1.197.796.650	20,90
23	DLTA	2017	1.340.842.765	21,02
24	DLTA	2018	1.523.517.170	21,14
25	ICBP	2013	21.267.470	16,87
26	ICBP	2014	24.910.211	17,03
27	ICBP	2015	26.560.624	17,09
28	ICBP	2016	28.901.948	17,18
29	ICBP	2017	31.619.514	17,27
30	ICBP	2018	34.367.153	17,35
31	INDF	2013	78.092.789	18,17
32	INDF	2014	85.938.885	18,27
33	INDF	2015	91.931.526	18,34
34	INDF	2016	82.174.515	18,22
35	INDF	2017	88.400.877	18,30
36	INDF	2018	4.844.221	15,39
37	MLBI	2013	1.782.148	14,39
38	MLBI	2014	2.231.051	14,62
39	MLBI	2015	2.100.853	14,56
40	MLBI	2016	2.257.038	14,63
41	MLBI	2017	2.510.178	14,74
42	MLBI	2018	2.889.501	14,88
43	MYOR	2013	9.709.838.250.473	29,90
44	MYOR	2014	10.291.108.029.334	29,96
45	MYOR	2015	11.342.715.686.221	30,06
46	MYOR	2016	12.922.421.859.142	30,19
47	MYOR	2017	14.915.849.800.251	30,33
48	MYOR	2018	17.591.706.426.634	30,50
49	PSDN	2013	681.832.333.141	27,25
50	PSDN	2014	620.928.440.332	27,15
51	PSDN	2015	620.398.854.182	27,15
52	PSDN	2016	653.796.725.408	27,21
53	PSDN	2017	690.979.867.049	27,26
54	PSDN	2018	742.149.189.332	27,33
55	SKBM	2013	497.652.557.672	26,93
56	SKBM	2014	649.534.031.113	27,20
57	SKBM	2015	764.484.248.710	27,36
58	SKBM	2016	1.001.657.012.004	27,63
59	SKBM	2017	1.623.027.475.045	28,12
60	SKBM	2018	1.822.659.854.476	28,23
61	SKLT	2013	301.989.488.699	26,43

No	Kode Perusahaan	Tahun	uran Perusahaan	
			Total Asset	Ln Asset X
62	SKLT	2014	336.932.338.819	26,54
63	SKLT	2015	377.110.748.359	26,66
64	SKLT	2016	568.239.939.951	27,07
65	SKLT	2017	636.284.210.210	27,18
66	SKLT	2018	747.293.725.435	27,34
67	STTP	2013	1.470.059.394.892	28,02
68	STTP	2014	1.700.204.093.895	28,16
69	STTP	2015	1.919.568.037.170	28,28
70	STTP	2016	2.336.411.494.941	28,48
71	STTP	2017	2.342.432.443.196	28,48
72	STTP	2018	2.631.189.810.030	28,60
73	ULTJ	2013	2.811.620.982.142	28,66
74	ULTJ	2014	2.918.133.278.435	28,70
75	ULTJ	2015	3.539.995.910.248	28,90
76	ULTJ	2016	4.239.199.641.365	29,08
77	ULTJ	2017	5.175.896.000.000	29,28
78	ULTJ	2018	5.555.871.000.000	29,35





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 1247/FEB.1/01.10/VI/2020
 Lamp. :
 Perihal : **Izin Research / Survey**

23 Juli 2020

Kepada,
 Yth. Pimpinan
 PT. Bursa Efek Indonesia
 Di Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

N a m a : Sri Friska Devi Br Barus
 N P M : 158330114
 Program Studi : Akuntansi
 Judul : Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Untuk diberi izin Research / survey di Instansi / Perusahaan yang Saudara pimpin. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami tambahkan bahwa Research / survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Ihsan Effendi, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Peringgal